

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Judul

Jomboran Resort-Cottage merupakan sarana akomodasi penginapan dengan pengenalan atraksi budaya di dalamnya, dan terintegrasi dengan pariwisata-pariwisata di sekitarnya hingga mencakup kecamatan-kecamatan di Kabupaten Klaten.

Jomboran : Jomboran di ambil dari kata ‘Jombor’ yang merupakan sebuah waduk di Klaten yang bernama Rowo Jombor. Rowo Jombor terletak di Dukuh Jombor, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Rowo Jombor dapat ditempuh dari Kota Klaten dengan rute perjalanan ke arah tenggara sejauh $\pm 8 \text{ Km}^{[1]}$. Istilah ‘Jomboran’ dipakai untuk menggambarkan letak geografis dan suasana di sekitar site. Walaupun tidak terletak tepat di atas Rowo Jombor, penting dalam penamaan maupun petunjuk arah suatu tempat usaha untuk mencantumkan sesuatu yang sudah dikenal secara luas oleh masyarakat.

Resort : *Resort* merupakan sebuah kawasan yang terencana, yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi^[2].

Cottage : *Cottage* merupakan salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunannya untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan

¹ Wikipedia, (2017). Rowo Jombor [Online]. Wikipedia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Rowo_Jombor. [Diakses pada 13 Maret 2018].

²Gee, Chuck Y. 1988. *Resort Development and Management*. East Lansing : Watson-Guption Publication.

dan minum, serta jenis jasa lainnya yang diperlukan untuk umum dan dikelola secara komersil^[3].

1.2. Latar Belakang

Klaten ditengarai sebagai kota kecil dengan berjuta keanekaragaman potensi yang terdapat di dalamnya, baik dari segi arsitektural, budaya dan kerajinan, kuliner khas, maupun pariwisata yang tersebar di berbagai penjuru di Kabupaten Klaten.



Gambar 1.2.1. Rumah Bergaya Jengki di Klaten
Sumber : rumah190.com

Secara arsitektural, keanekaragaman tersebut dapat terlihat dari adanya bangunan Candi Prambanan dan Candi Plaosan, kemudian bangunan vernakuler seperti Los Tembakau dan Bruk Boto (tempat pembakaran batu bata) juga merupakan kekayaan arsitektur yang dimiliki Klaten. Begitu pula mengenai bangunan Tradisional permukiman masyarakat Klaten, apabila di teliti lebih jauh walaupun sama-sama terletak di Jawa Tengah tetapi mempunyai kekhasan tersendiri. Perbedaan ini terletak pada proporsi maupun ornament bangunan. Di Klaten Kota pengaruh barat sangat kental mempengaruhi arsitektur rumahnya, sehingga berbagai gaya kolonial sebagian masih bisa dilihat di hampir sudut kota. Sedangkan di Kecamatan Cawas lebih kental gaya *Art-Deco* dan *Arsitektur Jengki* yang tumbuh di

³ Karyono, A. Hari. 2013. *Usaha dan Pemasaran Perhotelan untuk SMK Pariwisata Jilid I*. Jakarta : Erlangga

sepanjang jalan utama, hal ini dimungkinkan dengan pertumbuhan industri tenun lurik yang pada saat itu sekitar tahun 1950 hingga tahun 1970an mencapai jaman keemasan. Sehingga para pengusaha besar pada saat itu mampu untuk mengabdopsi arsitektur di yang tumbuh diperkotaan (Yogya-Solo) untuk di bawa ke Cawas.

Selain itu, unsur ‘Kuliner’ juga sama pentingnya dengan sarana-prasarana destinasi pariwisata. Apabila Solo memiliki kuliner khas berupa Nasi Liwet, Cabuk Rambak, Tengkleng, hingga Serabi, dan Yogyakarta memiliki kuliner khas berupa Gudeg hingga Bakpia, di Klaten pun juga memiliki kuliner khas yang menarik. Menurut Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten, Klaten memiliki beberapa kuliner khas yang menarik, yaitu Sop Ayam Pecok, Kepelan, Ayam Panggang khas Klaten hingga Nasi Tumpang Lethok.

Dengan adanya Candi Prambanan dan Candi Plaosan, Umbul Ponggok, Obyek Mata Air Cokro, Rowo Jombor dan Warung Apung, Gondang Winangoen, Desa Wisata Gondang, Deles Indah, Pesanggrahan PB X, Monumen Perata, Pemandian Jolotundo, Desa Wisata Soran, Candi Merak, Pemandian Tirto Mulyono, Desa Wisata Bugisan, Candi Sewu, Sendang Bulus Jimbung, Desa Wisata Jimbung, Desa Wisata Melikan, Desa Wisata Krakitan, Makam Sunan Tembayat K.A. Pandanaran, Desa Wisata Paseban, Makam RNg. Ronggowarsito, Sendang Sinongko, Makam K.A. Perwito, Desa Wisata Pemancingan Janti, Pemandian Lumban Tirto, Sumber Air Ingas, Makam K.A. Gribig, Makam K.A. Mlayopati dan sebagainya telah membuat Klaten sebagai Kabupaten yang kaya akan pariwisata yang layak untuk dikunjungi^[4].

⁴ Kompasiana. (2016). Tempat Wisata Populer di Klaten [Online]. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/hanungprabowo/tempat-wisata-populer-di-klaten_5715e244957a161617107712e99. [Diakses pada 31 Januari 2018].



Gambar 1.2.2. Bukit Patrum di Desa Krakitan
Sumber :focusklaten.net

Klaten juga memiliki banyak Daya Tarik Wisata Budaya berupa wisata kerajinan lokal yang tersebar di Kabupaten Klaten. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut^[5] :

- Sentra Kerajinan Tatah Sungging Wayang Kulit
- Sentra Kerajinan Wayang Kayu
- Sentra Kerajinan Payung
- Sentra Kerajinan Mebel Ukir
- Sentra Kerajinan Lurik ATBM
- Sentra Kerajinan Keramik
- Sentra Kerajinan *Sungu* (Tanduk Kerbau) dan Penyu

Istilah ‘Jomboran’ identik dengan keberadaan Rowo Jombor. Menurut sejarah, Rowo Jombor dulunya merupakan sebuah genangan air yang terjadi akibat banjir yang menyebabkan air sungai di sekitar Rowo Jombor meluap. Kemudian terjadi perluasan area untuk difungsikan sebagai waduk seperti saat ini. Meski begitu, Rowo Jombor menyimpan sejuta keindahan alam di dalamnya. Sekilas Rowo Jombor nampak seperti sebuah rawa yang terbentuk secara alami dengan tebing bebatuan yang

⁵ Nonobudparpora. (2010). Wisata Kerajinan Klaten [Online]. Nonobudparpora. <https://nonobudparpora.wordpress.com/wisata-kerajinan-di-kabupaten-klaten/>. [Diakses pada 31 Januari 2018].

mengelilinginya. Selain keindahan alam, lokasi ini juga kental akan nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.

Sejak awal kemunculannya, Rowo Jombor berkontribusi besar dalam kegiatan pertanian, perkebunan dan perikanan untuk masyarakat sekitar. Rowo Jombor berjasa besar dalam perkembangan industri gula di Kabupaten Klaten, yang menyebabkan maraknya kemunculan industri gula di Kabupaten Klaten hingga meraih kejayaan pada masanya.

Dengan hamparan air berwarna hijau yang luas, keramba-keramba ikan yang mengapung di atasnya, hamparan sawah dan bukit hijau di sekitarnya, membuat Rowo Jombor seolah nampak seperti sebuah lokasi dengan ekosistem alami karena keindahannya.



Gambar 1.2.3. Aktivitas Nelayan di Rowo Jombor
Sumber : [instagram.com/geligelo](https://www.instagram.com/geligelo)

Jomboran juga identik dengan warung apung serta aktivitas budaya atau kebiasaan dari masyarakat setempat. Selain itu, Jomboran identik dengan Desa Krakitan, yang merupakan desa yang berkontribusi pada awal kemunculan batik di Kecamatan Bayat. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa industri batik tradisional di desa tersebut.

Selain itu, Kecamatan Bayat juga dikenal sebagai wilayah disembarkannya Agama Islam melalui sosok Ki Ageng Pandanaran atau

Sunan Tembayat dengan jejak-jejak peninggalan yang masih dapat ditemui hingga saat ini.



Gambar 1.2.4. Makam Ki Ageng Pandanaran
Sumber : www.google.com

Keberadaan *Jomboran Resort-Cottage* diperkuat dengan adanya berbagai potensi baik alam, industri, budaya maupun sejarah yang dapat disuguhkan maupun diperkenalkan kepada para wisatawan dan masyarakat luas sebagai sebuah rangkaian wisata yang terdiri dari beberapa paket atraksi wisata dengan track wisata yang telah ditentukan sesuai dengan runtutan sejarah maupun tipe atraksi wisata tersebut.



Gambar 1.2.5. Kerajinan Lurik Khas Pedan
Sumber : <https://nonobudparpora.wordpress.com>

Atraksi wisata yang dapat disuguhkan dibedakan menjadi dua, yakni atraksi wisata primer yang menyuguhkan atraksi wisata lokal pada kawasan sekitar resort, dan atraksi wisata sekunder yang menyuguhkan atraksi wisata hingga ke berbagai kecamatan di Kabupaten Klaten. Hal ini

bertujuan untuk mengenalkan budaya dan potensi lokal melalui *Jomboran Resort-Cottage*.



Gambar 1.2.6. Kesenian Karawitan di Desa Krakitan
Sumber : Buku Panduan Wisata Krakitan

Klaten memerlukan sebuah akomodasi berupa *Resort-Cottage* sebagai sarana penginapan yang memiliki letak strategis dan terintegrasi di antara objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Klaten. Selain sebagai tempat penginapan, *Resort-Cottage* juga memiliki peran lain, yaitu sebagai sarana promosi budaya dan potensi lokal. *Resort-Cottage* berperan sebagai teras pertunjukan budaya lokal Klaten. Selain itu keberadaannya terintegrasi dengan berbagai obyek wisata serta desa wisata kreatif-edukasi. Jadi, *Resort-Cottage* dapat menjadi titik start wisatawan untuk berwisata ke obyek-obyek wisata tersebut yang waktu berkunjungnya telah diatur berdasarkan kerjasama antara pihak resort dengan pihak obyek wisata lokal tersebut.

Rowo Jombor adalah salah satu destinasi wisata yang biasa dikunjungi oleh masyarakat Klaten dan sekitarnya.

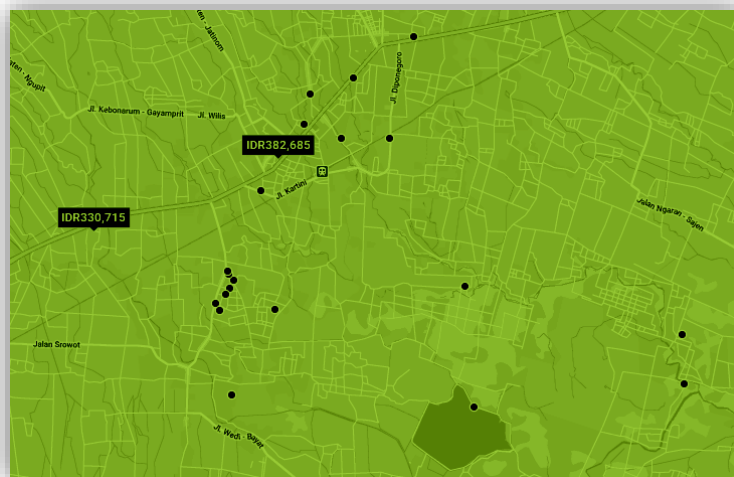
Suatu tempat wisata pada umumnya akrab dengan keberadaan hotel, *resort*, maupun penginapan sejenis di sekitarnya. Akan tetapi hal tersebut kurang berlaku di Klaten, yang dibuktikan dengan persebaran hotel yang cenderung tersebar mengikuti bentuk alur jalan raya utama. Selain itu, mayoritas turis atau wisatawan cenderung memilih menginap di kota

tetangga, yakni Yogyakarta dan Solo yang dipandang lebih siap dalam pelayanan akomodasi di berbagai aspek pariwisata yang ada kepada para wisatawan.

Tabel 1.2.1. Hotel Melati di Kabupaten Klaten Berdasarkan Kecamatan dan Jumlah Kamar di Tahun 2014

Fasilitas / Facility		Kecamatan / Sub District				Jumlah / Total
		Prambanan	Jogonalan, Kemalang, Klaten Selatan	Klaten Tengah	Klaten Utara, Ceper, Delanggu, Pedan, Wonosari	
	Kamar					
1	01 - 09	5	3	2	-	10
2	10 - 19	18	3	5	3	28
3	20 - 29	-	-	3	3	6
4	30 - 39	-	-	1	4	5
5	40 - 49	-	-	-	-	-
6	50 - 59	-	-	-	-	-
7	60 - 69	1	-	-	-	1
8	70+	1	-	-	-	1
Jumlah	2014	25	6	11	10	51
	2013	25	5	10	10	50
	2012	24	7	10	8	49
	2011	23	6	9	7	45
	2010	24	6	9	7	46

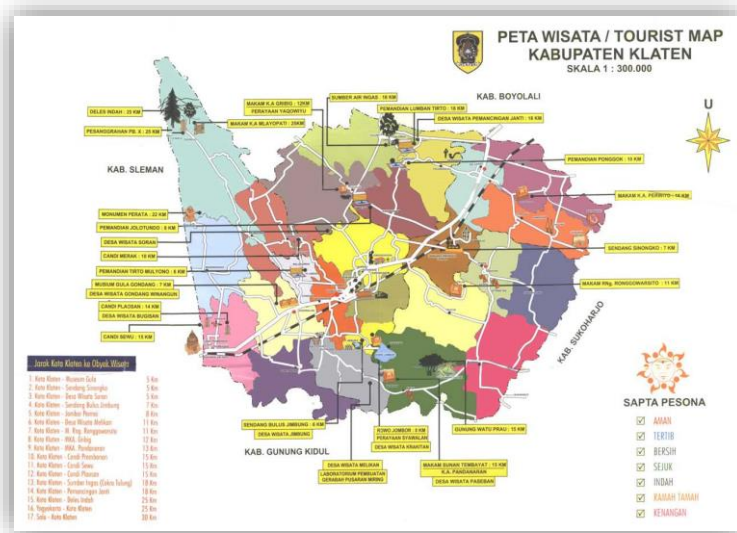
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, 2014.



Gambar 1.2.7. Peta Persebaran Penginapan di Klaten

Sumber : www.google.co.id

Selain pengembangan di sektor pariwisata, pembangunan resort juga diperlukan untuk mengakomodasi penginapan bagi para wisatawan. Rowo Jombor sebagai lokasi site *resort* dirasa tepat, selain karena keindahan alam dan sejarahnya, letak geografis Rowo Jombor tidak terlalu jauh dari Kota Klaten. Selain itu, Rowo Jombor dapat dikatakan sebagai lokasi yang paling strategis sebagai site untuk sebuah resort, karena letaknya berada di dalam lingkaran pariwisata di Kabupaten Klaten. Hal tersebut dapat digunakan sebagai strategi untuk pengenalan budaya, tradisi, dan pariwisata lokal, serta mengangkat potensi pariwisata lokal yang sedang berkembang.



Gambar 1.2.8. Peta Wisata Kabupaten Klaten
Sumber: kompasiana.com

1. Kota Klaten - Museum Gula	5 Km
2. Kota Klaten - Sendang Sinangka	5 Km
3. Kota Klaten - Desa Wisata Saran	5 Km
4. Kota Klaten - Sendang Bulus Jimbung	7 Km
5. Kota Klaten - Jombor Permai	8 Km
6. Kota Klaten - Desa Wisata Melikan	11 Km
7. Kota Klaten - M. Rng. Ronggowarsito	11 Km
8. Kota Klaten - MKA. Gribig	12 Km
9. Kota Klaten - MKA. Pandanaran	13 Km
10. Kota Klaten - Candi Prambanan	15 Km
11. Kota Klaten - Candi Sewu	15 Km
12. Kota Klaten - Candi Plaosan	15 Km
13. Kota Klaten - Sumber Ingas (Cakra Tulung)	18 Km
14. Kota Klaten - Pemancingan Janti	18 Km
15. Kota Klaten - Dalas Indah	25 Km
16. Yogyakarta - Kota Klaten	25 Km
17. Solo - Kota Klaten	30 Km

Gambar 1.2.9. Jarak Tempuh Dari Kota Klaten ke Obyek Wisata
Sumber: kompasiana.com

1.3. Rumusan Permasalahan

- a) Bagaimana perancangan *Resort-Cottage* yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular?
- b) Bagaimana strategi mengintegrasikan *Resort-Cottage* dengan budaya, tradisi dan pariwisata lokal?

1.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

- a) Menghasilkan rancangan *Resort-Cottage* yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
- b) Menghasilkan strategi integrasi *Resort-Cottage* dengan budaya, tradisi dan pariwisata lokal.

Sasaran

- 1) Mahasiswa
 - a. Dapat menjadi bahan referensi dalam perancangan *Resort-Cottage* di Rowo Jombor, Klaten.
 - b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang *Resort-Cottage* di Rowo Jombor, Klaten.
 - c. Dapat mengetahui perancangan *Jomboran Resort-Cottage* dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular.
- 2) Masyarakat Sekitar
 - a. Mendapatkan manfaat dari terawatnya dan berkembangnya potensi pariwisata *Rowo Jombor* dan desa sekitarnya dengan adanya *Resort-Cottage* di Rowo Jombor.
 - b. Mendapatkan nilai eksistensi kemasyarakatan.
- 3) Pengunjung
 - a. Mendapatkan kepuasan kenyamanan selama berlibur di Klaten.
 - b. Mengenal budaya dan sektor pariwisata lain melalui media *Resort-Cottage*.

- c. Mendapatkan pengalaman berwisata dengan mudah dan lebih mendalam dengan adanya sistem yang membuat *Resort-Cottage* saling terintegrasi dengan desa atau objek wisata lain.
- 4) Pemerintah Daerah
- a. Mendapatkan peningkatan nilai eksistensi pariwisata di Kabupaten Klaten
 - b. Merasakan kemajuan dari obyek wisata yang sedang berkembang baik dari fasilitas maupun pendapatan
 - c. Bertambahnya obyek pariwisata seiring dengan membaiknya penanganan suatu potensi pariwisata

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan diperlukan guna memberi gambaran pembahasan yang bersifat mendalam dan terfokus. Pembahasan studi ini dibagi menjadi 3 (tiga) ruang lingkup, yaitu ruang lingkup substansi tema, ruang lingkup kawasan studi, dan ruang lingkup waktu.

1. Ruang Lingkup Substansi Tema

Secara substansi tema, pembahasan ini dibatasi pada studi yang terkait dengan Arsitektur Neo Vernakular, dan potensi pariwisata yang dimiliki Klaten.

2. Ruang Lingkup Lokasi Perancangan

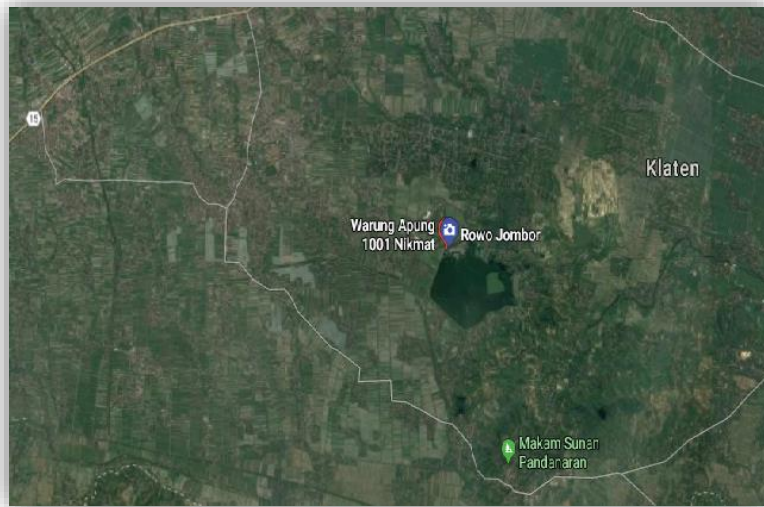
Ruang lingkup lokasi perancangan ini berada di Rowo Jombor, Dukuh Jombor, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Klaten, Jawa Tengah, yang secara administrasi kawasan ini berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Karang Pakel, Kecamatan Krucuk

Sebelah Selatan : Desa Paseban, Kecamatan Bayat

Sebelah Timur : Desa Wiro dan Jatongan, Kecamatan Bayat

Sebelah Barat : Desa Jimbung, Kecamatan Bayat



Gambar 1.5.1. Lokasi Perancangan
Sumber: maps.google.co.id

3. Ruang Lingkup Perancangan

Jomboran Resort-Hotel sebagai sarana akomodasi penginapan sekaligus sebagai media pengenalan budaya dan pariwisata lokal.

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Jenis Pembahasan

Metode Pembahasan yang digunakan adalah metode analisis Deskriptif, yang merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63)^[6].

Menurut Bagman dan Taylor (1975) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

⁶ Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati^[7].

Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya^[8].

Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Data primer berupa informasi dari informan, tempat dan peristiwa. Tempat dan peristiwa terdiri dari wujud fisik site di Rowo Jombor dan sekitarnya. Data sekunder berupa berbagai referensi pustaka dan dokumen yang relevan. Lokasi perancangan adalah Rowo Jombor Klaten.

1.6.2. Batasan Perancangan

Adapun batasan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a) Perancangan berupa Resort-Hotel bintang 4 (empat).
- b) Perancangan dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakuler
- c) Resort-Hotel mengintegrasikan budaya dan potensi pariwisata lokal

1.6.3. Metode Pencarian Data

Metode pencarian data dilakukan dengan hal sebagai berikut :

⁷ Bagman dan Taylor dalam Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.

⁸ Kirk dan Miller dalam Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.

a) Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, dengan memperhatikan sesuatu menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010)^[9].

Observasi dilakukan di Rowo Jombor, dan Desa Krakitan Klaten. Hal ini dilakukan guna memperoleh data mengenai keadaan yang terdapat pada desa tersebut.

b) Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa buku, secara online maupun offline, dan dari jurnal. Referensi yang dipilih berdasarkan atas keterkaitan isi buku dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

c) Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan untuk penelitian (Riduwan, 2004)^[10].

d) Analisis

Setelah mengumpulkan data dan melihat data-data yang terkumpul, selanjutnya mencoba menganalisis data dengan metode deskriptif-kualitatif.

Langkah pokok dalam studi kualitatif, yaitu: 1) merumuskan dan definisikan masalah; 2) menjajaki dan meneliti literatur yang

⁹ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁰ Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta

ada; 3) merumuskan kerangka teoritis dan hipotesa-hipotesa serta asumsi-asumsi yang dipakai; 4) membuat rancangan penelitian dengan cara memilih subjek yang digunakan dengan teknik pengumpulan data yang diinginkan, dan mengkategorikan sifat-sifat atau atribut-atribut atau hal-hal lain yang sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan, untuk mempermudah analisa sebab akibat; 5) uji hipotesa, membuat interpretasi terhadap hubungan dengan teknik statistik yang tepat; 6) membuat generalisasi, kesimpulan, serta implikasi kebijakan; dan 7) menyusun laporan dengan cara penulisan ilmiah.

1.6.4. Fokus Pembahasan

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yang digunakan dalam perancangan ini ini adalah dengan observasi, dan studi pustaka. Studi pustaka digunakan sebagai acuan atau landasan teori yang mendukung penelitian serta sebagai pedoman untuk memperkuat teori-teori yang mendukung analisa hasil penelitian.

b) Alat Penelitian

1. Laptop Asus A43S
2. Handphone Samsung Galaxy J7 Prime
3. Kertas 1 rim
4. Bolpoint dan alat tulis
5. Alat Transportasi
6. dll.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini menguraikan gambaran umum ataupun fenomena mengenai topik *Jomboran Resort-Cottage* yang meliputi deskripsi judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan

sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisi tentang teori-teori, temuan, kajian objek, hingga pembahasan standar-standar yang diperoleh dari pustaka acuan digunakan sebagai dasar dan landasan pada desain.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Pada bab ini, berisi tentang lokasi atau data fisik, data sebaran aktifitas, penduduk dan lingkungan sosial lain atau data non-fisik.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini terdiri dari analisa konsep makro dan mikro. Analisa dan konsep makro yang terdiri dari : analisa dan konsep site, analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep massa, analisa dan konsep tampilan arsitektur (eksterior dan interior), analisa dan konsep struktur dan utilitas, analisa dan konsep penekaan arsitektur *Jomboran Resort-Cottage*.